

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stasiun televisi adalah suatu stasiun penyiaran yang menyebarkan siarannya dalam bentuk audio dan video secara bersama-sama ke televisi penerima di wilayah tertentu. Stasiun televisi terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu stasiun televisi komersial dan stasiun televisi non-komersial, stasiun televisi publik, lokal dan nasional itu dilihat dari cakupannya. Televisi lokal menjadi sebuah alternatif untuk mengangkat potensi daerah karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Televisi lokal juga dapat terpengaruh dengan acara televisi nasional karena televisi nasional menayangkan program acara yang beragam. Seperti kuliner, berita yang dikemas secara dokumenter, fashion, dan berita entertainment. Sedangkan televisi lokal harus dapat mengkomunikasikan kekayaan daerah dengan baik sehingga tercipta harmonisasi kemanfaatan antara masyarakat dengan televisi lokal setempat. Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiaran bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerima siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat (Fachruddin. 2011:1).

Daerah Istimewa Yogyakarta sudah banyak telah membuka stasiun televisi lokal. Di antaranya, TVRI (milik Pemerintah), JOGJATV (milik

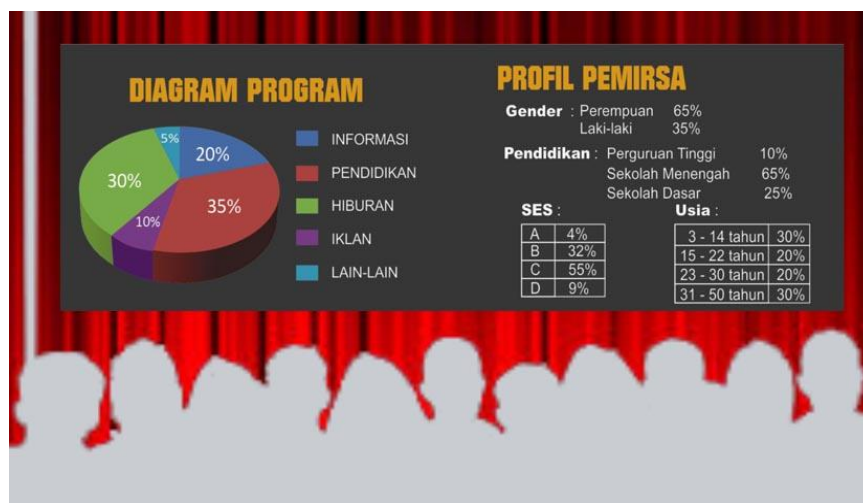
Kelompok Media Bali Post), Reksa Birama TV (RBTv) milik PT Kompas Gramedia dan ADiTV (milik Muhammadiyah). Kini televisi lokal ingin bersaing dengan televisi nasional agar televisi lokal juga dilihat dan ditonton oleh para *audience*. Berbagai program acara mereka berikan agar para *audience* menikmati program acara mereka. Walaupun program acara televisi lokal mengikuti program acara televisi nasional, tetapi televisi lokal tidak pernah menghilangkan acara program kebudayaan DIY.

Kualitas dari program acara televisi tersebut sangat penting dipertahankan untuk menjaga eksistensi suatu stasiun televisi tersebut. Stasiun televisi lokal mengharuskan untuk menampilkan program yang di dalamnya merupakan salah satu ciri khas bagi penyelenggara penyiaran lokal masing-masing daerah. Sehingga keberadaan ADiTV dalam wilayah Yogyakarta dimaksudkan agar dapat menayangkan program acara sesuai kearifan lokal masyarakat Yogyakarta. ADiTV adalah salah satu televisi lokal yang ada di Yogyakarta dan program acara Galeri Halal yang menampilkan wisata kuliner yang ada di kota Jogja hadir di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta sebagai salah satu alternatif tontonan program acara kuliner di Jogja. ADiTV menayangkan program yang bervariasi. Di setiap program yang ditampilkan mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing. ADiTV tidak hanya ingin membuat program acara yang monoton, karena masyarakat semakin banyak yang ingin mencari informasi, edukasi, hiburan hingga kebudayaan. Bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana yang menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran

mempunyai sejarah sangat panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada 1864. Gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) tembaga melalui jarak tertentu (Fachruddin, 2011:1).

Galeri Halal mengajak pemirsa berkunjung ke berbagai lokasi seputar Yogyakarta untuk menemukan dan menikmati menu istimewa dan semuanya, dijamin halal. Di setiap episode program Galeri Halal selalu menampilkan rumah makan dan makanan yang ada di kota Yogyakarta. Yogyakarta adalah tempat bagi para pecinta kuliner. Setiap tahun, tempat-tempat makan semakin bertambah banyak. Mereka bersaing memperebutkan pengunjung dari dalam maupun luar daerah dengan beraneka ragam tawaran makanan dan minuman spesialnya. Galeri Halal berisi tayangan jajanan makanan/minuman khas Yogyakarta yang dijamin halal dan pas dengan kantong Anda, liputan menarik mengenai lokasi sekitar tempat makan, menampilkan wawancara dengan *owner* dari resto dan *live cooking* bersama *chef* dan menghadirkan makanan/minuman khas dan berkualitas. Tidak hanya makanan khas Jogja yang di tampilkan di Galeri Halal, ada juga tempat-tempat yang sedang banyak dicari dan didatangi oleh masyarakat Jogja pada saat itu. Ini membuat program Galeri Halal tetap digemari oleh generasi muda saat ini. Program acara Galeri Halal ini menarik, sebab dapat memberikan informasi tempat kuliner di Yogyakarta dan mudah dinikmati oleh pemirsa dalam keadaan sedang santai menonton acara televisi. Galeri Halal selalu menampilkan suasana yang berbeda di setiap episodenya. Contohnya dari mulai tempat-tempat yang

dipilih unik-unik. *Presenter* atau *Host* berbeda-beda, dan cara *Host* menyampaikan atau mengungkapkan rasa yang telah di rasakan sehingga pemirsa di rumah ingin mencicipi kuliner tersebut. Hanya di ADiTV yang menampilkan program acara tentang kuliner. Ini membuat Galeri Halal menjadi program yang berbeda dan unik untuk masyarakat Yogyakarta.



Gambar1.1 Diagram program acara ADiTV

Sumber : (<http://aditv.co.id/program-diagram/>)

Dari data diagram di atas dapat disimpulkan bahwa *rate* program di stasiun ADiTV 35% untuk pendidikan, 30% untuk hiburan dan informasi, 20% dan untuk yang lain. Ini terlihat hiburan ada di urutan ke dua dari program pendidikan. Program hiburan yang dimiliki oleh ADiTV adalah Wedang Ronde, Modistar, Piknik, Galeri Halal dan lain-lain. Program ini memasuki *rate* yang banyak digemari oleh pemirsa warga Yogyakarta. Salah satunya adalah program kuliner Galeri Halal.

Dibalik kesuksesan suatu perusahaan, terdapat manajemen yang baik. Demikian juga dengan program televisi, program yang mampu bertahan lama tayang untuk masyarakat juga berkat manajemen yang baik. Ada banyak tantangan yang harus di hadapi pihak stasiun televisi. Menurut Choliq (2014:25) Salah satu alasan penting mempelajari manajemen karena telah menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat. Hanya organisasi yang efektif dan efisien yang mungkin mencapai harapan, baik melalui organisasi perusahaan, organisasi sosial terlebih bagi organisasi pemerintah. Dengan manajemen yang baik pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati, sehingga tujuan optimal akan tercapai (Choliq, 2014:25).

Menurut Anton Mbaruri (2013:34), kehadiran manajer produksi juga sangat penting untuk proses produksi. Manajer produksi adalah sineas profesional yang berfungsi memimpin seluruh kegiatan pengelola produksi, serta menjadi koordinator dalam pembuatan karya film/program acara tv.

Setidaknya ada tiga alasan utama yang menempatkan manajemen dalam posisi penting, yaitu :

1. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti bahwa manajemen di lakukan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
2. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan. Ini berarti bahwa manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

3. Manajemen diperlukan dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara umum yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan patokan efisiensi dan efektivitas Junaedi (Handoko dalam Morissan, 2009:127).

Menurut Fajar Junaedi manajemen media diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pengelolaan media dengan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemen dilakukan. Media dipelajari secara lengkap karakteristik, posisi dan peranannya dalam lingkungan dan sistem ekonomi, sosial dan politik tempat media tersebut berbeda. Selain itu juga mempelajari perkembangan teknologi yang mempengaruhi media dan harus diantisipasi oleh manajemen media. Berdasarkan bagan tersebut bahwa manajemen media mempunyai 2 pengetahuan pengelolaan media, prinsip manajemen dengan seluruh proses manajemen yang meliputi fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang biasa disingkat dengan fungsi POAC (Junaedi, 2014:16).

Dalam penulisan skripsi ini penulis meninjau beberapa tulisan, buku, jurnal, hasil penelitian maupun skripsi yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas proses manajemen produksi program dengan objek penelitian yang berbeda-beda di antaranya :

	Judul Peneliti	Manajemen Produksi Program Televisi Karang Tumaritis Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tradisional di TVRI D.I. Yogyakarta
	Tahun Penelitian	2016
	Nama Peneliti	Ade Dwi Saputra
	Bahasa	Menganalisis “bagaimana manajemen produksi program acara Karang Tumaritis dalam upaya pelestarian budaya tradisional di TVRI D.I.Yogyakarta.”
	Persamaan	Membahas tentang Manajemen Produksi dalam proses produksi program siaran.
	Perbedaan	Penelitian ini lebih membahas tentang pelestarian budaya tradisional dalam program siarannya. Sedangkan penulis membahas tentang manajemen produksi acara.

2.	Judul Peneliti	Manajemen Produksi Siaran Langsung Televisi <i>Streaming</i> Pertandingan PSS Sleman di Elja TV
	Tahun Peneliti	2016
	Nama Peneliti	Muhammad Bimo Aprilianto
	Bahasan	Menganalisis “bagaimana manajemen produksi siaran langsung televisi <i>streaming</i> pertandingan PSS Sleman di siaran televisi komunitas Elja TV.”
	Persamaan	Membahas tentang Manajemen Produksi dalam proses produksi program siaran.
	Perbedaan	Penelitian ini membahas manajemen produksi siaran televisi <i>streaming</i> . Sedangkan penulis membahas tentang manajemen produksi acara.
3.	Judul Penelitian	Manajemen Produksi Program Dokumenter “Bumi dan Manusia” di TvOne.
	Tahun Peneliti	2016

	Bahasan	Menganalisis “bagaimana manajemen produksi program dokumenter Bumi dan Manusia di TvOne.”
	Persamaan	Membahas tentang Manajemen Produksi dalam proses produksi program siaran.
	Perbedaan	Peneliti membahas tentang bagaimana produksi program dokumenter pada televisi. Sedangkan penulis membahas tentang manajemen produksi program acara hiburan bertema kuliner.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan, yaitu: **“Bagaimana manajemen produksi program acara Galeri Halal dalam menyampaikan kuliner halal di Yogyakarta?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses manajemen produksi program acara Galeri Halal Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan manajemen produksi program acara Galeri Halal dalam menampilkan kuliner halal di Yogyakarta.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses produksi program acara televisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Memeberikan pengetahuan dan wawasan juga referensi kepada individu, khalayak maupun instansi tentang produk siaran, proses siaran dan manajemen produksi siaran Galeri Halal ADiTV Yogyakarta. Peneliti ini juga dapat digunakan untuk memperluas dan memperkaya wacana pemikiran.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan kepada industri televisi dalam hal manajemen produksi sebuah program acara hiburan di televisi dan juga di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan para akademisi ilmu komunikasi, khususnya yang mendalami Ilmu Penyiaran atau *Broadcasting* dalam memproduksi suatu program acara di Televisi.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang memiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran (Morissan, 2008:125).

Menurut Morissan (2008) ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan, yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan.

Manajemen dibutuhkan untuk menjaga tujuan organisasi.

2. Untuk menjaga keseimbangan.

Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara berbeda; salah satu cara yang umum yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan patokan efisiensi dan efektifitas.

Jika ditanya mengenai manajemen, jawabannya bisa akan sangat beragam dan kompleks. Kita akan melihat beberapa pengertian mengenai manajemen sebagai berikut :

a. Schoderbek, Cosier dan Aplin.

Memberikan definisi manajemen sebagai : *A process of achieving organizational goal through other* (Suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain).

b. Stoner.

Memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

c. Pringle, Jennings dan Longenecker.

Pandangan lain yang lebih menekankan pada aspek sumber daya (*resource acquisition*) dan kegiatan koordinasi dikemukakan oleh Pringle, Jennings dan Longenecker yang

mendefinisikan manajemen sebagai : *Management is the process of acquiring and combining human, financial, informational and physical resources to attain the organization's primary goal of producing a product or service desired by some segment of society.* (Manajemen adalah proses memperoleh dan mengombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi yaitu menghasilkan suatu barang atau jasa yang diinginkan sebgai segmen masyarakat).

d. Howard Carlisle (1987)

Mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajer yaitu : *directing, coordinating, and influencing the operation of an organization so as to obtain desired results and enhance total performance* (mengarahkan, mengoordinasikan dan memengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerja secara total).

e. Wayne Mondy dan rekan (1983).

Memberikan definisi manajemen yang lebih menekankan pada faktor manusia dan materi sebagai berikut : *the process of planning, organizing, influencing and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use*

of human and material resources. (proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi) (Morissan,2009:126-127).

Lalu menurut Abdul Choliq (2014:3-4) manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber daya baik manusia maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang.

Dari berbagai pengertian tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yang berbeda-beda tetapi satu tujuan. Dari berbagai pengertian manajemen tersebut dapat dilihat dalam aspek berikut :

- a. Manajemen berkaitan dengan proses. Hal ini berarti bahwa manajemen bukan tindakan yang bersifat tunggal, namun serangkaian tindakan yang tertata dalam alur proses tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Manajemen melibatkan aspek sumber daya manusia dan materi. Ini mengindikasikan bahwa dalam manajemen melibatkan orang lain, bukan merupakan tindakan yang

dilakukan oleh satu orang saja, namun tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang.

- c. Manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan bersama dari organisasi. Ini berarti bahwa dalam manajemen, selalu ada perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan dilakukan. Ketika pelaksanaan sudah dilakukan, kontrol pengawasan atas pelaksanaan dilakukan dengan maksud agar arah untuk mencapai tujuan bersama dapat tercapai.
- d. Manajemen berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini menyangkut perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Junaedi, 2014:35-36).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Aspek penting dalam manajemen adalah fungsi manajemen. Dalam beragam organisasi, termasuk dalam organisasi media, fungsi manajemen selalu melekat dalam proses kehidupan organisasi. Pengertian-pengertian tentang manajemen secara jelas menyebut beberapa fungsi dari manajemen dengan istilah yang berbeda-beda dari setiap ahli, walaupun pada hakikatnya adalah sama (Junaedi, 2014:36).

Secara garis besar, manajemen pada suatu program dibutuhkan suatu perencanaan, dan perencanaan tersebut harus memperhatikan empat fungsi-fungsi manajemen yang biasa disebut fungsi perencanaan

(*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang mencakup adanya pengaruh (*influencing*) dan pengarahan (*directing*), fungsi pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut sangat penting dalam praktek manajemen. Pembahasan fungsi manajemen secara rinci :

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam organisasi. Di sinilah pondasi dasar diletakkan dalam kegiatan manajemen. Hal ini juga berlaku melekat dalam organisasi media. Ketika sebuah stasiun televisi didirikan, pasti pemiliknya telah merencanakan dari stasiun televisi tersebut dan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Format televisi, *programming* siaran dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan stasiun televisi direncanakan dengan sebaik-baiknya. Tanpa perencanaan yang baik, stasiun televisi tidak mampu bersaing. Di media yang lain perencanaan juga merupakan aspek penting, karena bisnis media yang berlangsung secara kompetitif.

Perencanaan dalam media yang berbeda tentu juga berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing media, namun setidaknya ada benang merah yang menyatukan fungsi perencanaan dalam manajemen media. Perencanaan dalam manajemen media menyangkut apa yang harus dilakukan di masa

mendatang, bagaimana hal tersebut harus dilakukan, siapa yang seharusnya melakukan hal tersebut dan kapan hal tersebut harus dilakukan di masa mendatang (Junaedi, 2014:38).

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*).

Dalam manajemen, pengorganisasian menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam media ada berbagai pekerjaan yang perlu diatur dalam struktur pembagian kerja. Masing-masing media memiliki pembagian divisi yang berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan media, kebutuhan media, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang ada. Agar pembagian kerja menjadi lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi maka dibuatlah *job description* (deskripsi pekerjaan). Deskripsi pekerjaan ini berisi paparan kerja yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari setiap posisi di organisasi (Junaedi. 2014:42-43).

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*).

Pelaksanaan ini bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Dengan pelaksanaan, visi, misi dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret.

Visi, misi, dan tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada pelaksanaan dari perencanaan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Manajer harus ada pengarahan pada individu-individu yang berada di organisasi. Aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif (Junaedi, 2014:44-45).

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Untuk itulah perlu adanya standard dan indikator penilaian untuk menilai apakah berbagai pekerjaan dalam fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen, namun pada hakikatnya pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Secara lebih oprasional, aktivitas dalam organisasi diukur dengan indikator yang jelas agar mudah untuk mejalankan pengawasan.

Dalam manajemen media masa, pengawasan menjadi penting agar kualitas media tetap terjaga. Berkurangnya kualitas media massa dapat menyebabkan kekecewaan khalayak yang bisa jadi akan membuat khalayak berpaling pada media massa lain (Junaedi. 2014:46-47).

3. Proses Produksi Program TV

Menurut Wibowo (1997: 20-23) mengemukakan bahwa, ada 3 tahapan dalam pelaksanaan produksi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), yaitu :

a. Pra-Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dilaksanakan dengan rinci dan baik. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti berikut ini:

1. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

2. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati.

3. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat-menyurat. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b. Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Dalam pelaksanaan produksi ini, sutradara menentukan jenis *camera shot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shot* (*shot list*) dari setiap adegan. Biasanya dalam satu *scenario* (naskah sinetron atau film cerita) dipecah menjadi empat *shot* atau lebih.

c. Pasca-Produksi

Pasca-produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing off line*, *editing on line* dan *mixing*.

1. *Editing off line*.

Setelah *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Dalam *logging time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shot* dicatat. Berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat *editing kasar* yang disebut *editing off line* (dengan *copy video VHS* supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment*. Sesudah hasil *editing off line* itu

dirasa pas barulah dibuat *editing script*. Naskah *editing* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*. Kaset VHS hasil *editing off line* dipergunakan sebagai pedoman oleh editor.

2. *Editing on line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan dibuat tepat berdasarkan pada kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian juga *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna. Setelah *editing on line* siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

3. *Mixing*

Mixing ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* sudah selesai. Secara menyeluruh produksi juga sudah selesai. Setelah produksi selesai biasanya diadakan *preview*. Apabila semua sudah siap maka program ini juga siap ditayangkan.

4. Pengertian Makanan yang Baik dan Halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab (حلال) yang berarti disahkan, diizinkan, dan diperbolehkan. Jadi makanan yang halal artinya makanan yang boleh dikonsumsi atau digunakan. Kebalikan halal adalah haram, yakni tidak boleh dikonsumsi atau digunakan.

Barang yang halal, baik berupa makanan maupun minuman boleh dikonsumsi, namun, tidak semua makanan dan minuman baik untuk dikonsumsi, ada juga makanan yang halal dikonsumsi, namun tidak baik bagi tubuh atau kesehatan kita. Jadi, baik artinya adalah baik bagi tubuh kita atau tidak mengganggu kesehatan tubuh, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang akan datang.

Pada prinsipnya semua makanan dan minuman yang ada di dunia ini halal untuk dimakan dan diminum, kecuali ada larangan dari Allah SWT yaitu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan yang terdapat dalam hadist Nabi Muhammad SAW. Tiap benda di permukaan bumi menurut hukum asalnya adalah halal kecuali jika ada larangan secara syar'i.

Makanan yang halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syari'at untuk dikonsumsi kecuali ada larangan dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memakan makanan yang halal dan baik. Makanan halal maksudnya makanan yang diperoleh dari usaha yang diridhoi Allah. Sedangkan

makanan yang baik adalah yang bermanfaat bagi tubuh atau makanan bergizi.

Pangan yang bersih belum tentu mempresentasikan produk pangan yang suci, sedangkan pangan yang suci sudah tentu mengandung pengertian pangan yang bersih. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasanya agar mengonsumsi makanan yang halal sesuai dengan syara' seperti yang telah difirmankan oleh Allah pada surat An-Nahl:114 :

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.

Dalam hal pangan negara memiliki perangkat hukum dan kelembagaannya dalam mengatur produk halal dan *labelling* pada produk pangan. Peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah kehalalan produk pangan yakni, undang-undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Dalam pasal 4 undang-undang mengenai jaminan produk halal tersebut dijelaskan bahwa “produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal”.

Keputusan Menteri Agama No. 518 Tahun 2001 bahwa, berdasarkan pasal tersebut dijelaskan bahwa segala macam produk seperti produk pangan, obat dan kosmetik yang diperjualbelikan di Indonesia ketika seorang produsen mengatakan halal, maka produk tersebut harus memiliki sertifikat halal. Undang-Undang No 33 Tahun 2014 regulasi yang menyangkut sertifikat halal tersebut sudah lama keberadaannya. Regulasi

tersebut yakni, Undang-Undang No 8 Tahun 2012 Tentang Pangan, Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 Tentang Label Iklan Pangan dan Keputusan Menteri Agama No. 518 Tahun 2001 Tentang Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal.

Di Indonesia lembaga yang berhak menentukan halal dan haram dan memberikan fatwa tentang hal tersebut adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui mekanisme sertifikat atau labelisasi. Dalam pasal 1 butir D pada keputusan Menteri Agama No. 518 Tahun 2001 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal menyebutkan:

“Sertifikat halal adalah fatwa tertulis yang menyatakan kehalalan suatu produk pangan yang dikeluarkan oleh Lembaga Pemeriksa”.

Satu-satunya lembaga yang hingga kini berhak melakukan sertifikat adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lembaga ini menjadi lembaga pemeriksaan berdasarkan Piagam Kerjasama Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan Majelis Ulama Indonesia tanggal 21 Juni 1996 tentang Pelaksanaan Pencantuman Label “Halal” pada Makanan, dimana dalam alinea ke-2 piagam tersebut disebutkan:

“Disebabkan bahwa suatu produk makanan dan minuman yang dapat dinyatakan halal hanya atas dasar Fatwa dari Majelis Ulama Indonesia, setelah melalui serangkaian pemeriksaan (audit) di lokasi produsen dan pengujian laboratorium secara seksama” (Departemen Agama dan MUI. 1996)

Berdasarkan piagam tersebut, pernyataan halal berdasarkan sertifikat halal MUI merupakan syarat untuk pencantuman label halal dari instansi pemerintahan yang berwenang. Maka setelah mendapatkan sertifikat halal MUI proses selanjutnya adalah seorang pengusaha boleh mencantumkan label halal yang sudah di tentukan oleh MUI. Masalah kehalalan produk yang akan dikonsumsi merupakan persoalan besar dan mendesak, sehingga apa yang akan dikonsumsi itu benar-benar dan tidak tercampur sedikitpun dengan barang haram. Oleh karena itu tidak semua orang dapat mengetahui kehalalan suatu produk secara pasti, sertifikat halal sebagai bukti penetapan fatwa halal bagi suatu produk tyang dikeluarkan MUI merupakan sebuah keniscayaan yang mutlak diperlukan keberadaannya. (Al-Asyhar. 2003:153)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan hasil penelitan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesa.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dipilih karena penelitian bermaksud untuk memahami dan menjelaskan sebuah fenomena. Karenanya data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh temuan-temuan yang mungkin saja tidak terduga sebelumnya. Metode deskriptif juga diharapkan dapat menggambarkan runtutan fakta-fakta yang sistematis atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Secara teoritis, deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan peradaban dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2016:72).

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah stasiun ADi TV Yogyakarta dan objek dari penelitian ini adalah pemilihan acara Galeri Halal yang meliputi proses pra produksi-produksi-pasca produksi sesuai dengan pola produksi program siaran televisi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di stasiun ADi TV Yogyakarta pada program acara Galeri Halal yang beralamat di Jalan Raya Tajem Km 3, Panjen Wedomartani, Sleman, Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Penelitian menggunakan metode wawancara relatif tertutup, yaitu; dimana peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang di fokuskan pada topik khusus dan umum dengan bantuan panduan wawancara yang dibuat cukup rinci.

Penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan program acara Galeri Halal, meliputi:

1. *Producer* Galeri Halal

Alasan : Seseorang yang memimpin jalannya proses produksi dari pra-produksi, produksi, pasca produksi. Jadi akan mengerti dan sangat memahami betul bagaimana proses manajemen produksi yang dilakukan program Galeri Halal.

2. *Cameramen* Galeri Halal

Alasan : Suatu program televisi akan nyaman dan enak ditonton apabila didukung dengan alat yang mempunyai standar yang sudah ditentukan. Dalam hal ini camera person mempunyai pengaturan atau perawatan maupun memakai alat-alat yang ada, serta bagaimana ritme kerja yang diterapkan.

3. *Editor* Galeri Halal

Alasan : Sebuah tayang program televisi akan sempurna di tayangkan oleh stasiun televisi karena adanya editor. Maka, editor disini sangat penting untuk proses program acara Galeri Halal

Penulis memilih pihak-pihak tersebut untuk diwawancarai karena, pihak-pihak tersebut berkaitan dan berperan penting dalam manajemen produksi program acara Galeri Halal di ADi TV Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data atau penelitian secara langsung ke lingkungan kerja ADi TV Yogyakarta untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Menurut Yin (2005:114) observasi adalah

interaksi dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diriset, sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penggalian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti otobiografi, berita koran, artikel majalah, brosur, catatan harian, buletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya (Mulyana, 2002:195).

d. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan data yang dikumpulkan menggunakan buku, kliping koran dan sebagainya. Dalam mencari informasi atau data penunjang lainnya peneliti juga melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan data sekunder dalam penelitian ini, dimana data sekunder adalah mempelajari apa yang akan ditulis dan dapat dilihat dari dokumen-dokumen, yaitu berupa arsip-arsip, buku, surat kabar, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menyesuaikan pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat proses manajemen produksi.

a. Pengumpulan Data

Observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan atau penyederhaaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan, pengumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami, hal ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sederhana dan deskriptif kualitatif yang valid. Penyajian ini biasa dalam bentuk matrik, grafik, atau bagan yang dirancang untuk menghubungkan informasi.

d. Menarik Kesimpulan

Bermula dari pengumpulan data peneliti mulai mencari makna dari data-data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu ke dalam satuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan masalah-masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dan sikap permasalahan yang ada.

7. Uji Validitas Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat : sumber, metode, penelitian dan teori.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai alat pemeriksaan kebutuhan yaitu dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2004: 330-332).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada sistematis yang berlaku pada penulisan skripsi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah penyajian hasil analisis data sekaligus mempermudah proses analisis penelitian.

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Gambaran Umum Stasiun ADi TV Yogyakarta.

Berisi mengenai sejarah stasiun televisi, visi dan misi, area jangkauan, struktur organisasi televisi ADi TV, dan gambaran umum program acara Galeri Halal di Di TV Yogyakarta.

BAB III : Analisis Data

Berisi mengenai analisis manajemen produksi program acara Galeri Halal. Bab ini terdiri dari Sajian Data dan Analisis Data.

BAB IV : Penutup.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.